



# IPB Today

Volume 346 Tahun 2020

## CEO PT Kelola Mina Laut, Alumni Kebanggaan IPB University, Meninggal Dunia



**H**ari ini Jumat, 17 April 2020, warga IPB University merasakan duka yang sangat mendalam atas meninggalnya Ir. Mohammad Nadjikh, alumnus Departemen Teknologi Industri Pertanian (TIN) Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) IPB University. Almarhum meninggal pada 17 April 2020 di Surabaya.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyatakan rasa duka yang mendalam. IPB University sangat kehilangan

salah satu alumni terbaik, yang telah banyak menebar kepedulian yang sangat tinggi baik kepada almamaternya maupun kepada masyarakat luas. "Beliau terpilih untuk duduk di Majelis Wali Amanat (MWA) IPB University dari unsur tokoh masyarakat, dan dipercaya untuk menjabat sebagai Wakil Ketua MWA IPB University, periode 2019-2024. Semoga almarhum husnul khotimah dan terus mengalir pahala dari amal jariyah dan ilmu bermanfaat yang telah ditorehkan selama hidupnya," ungkap Rektor.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ www.ipb.ac.id

Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) IPB University, Prof Dr Ir Tridoyo Kusumastanto, MS mengatakan, "Saya menjadi saksi, Almarhum Pak Nadjikh adalah insan yang sholeh dan baik amalannya. Kami sangat berduka kehilangan sosok yang kreatif, inovatif, berpikiran jauh kedepan untuk kemajuan IPB dan bangsa. Kedermawanan dan komitmennya membantu mahasiswa serta masyarakat sangat dihargai dan perlu diteladani. Selamat jalan menghadap Sang Khalik sahabat, semoga Alloh SWT memberikan tempat terbaik disisi-NYA dan keluarga yang ditinggalkan diberikan keikhlasan dan kesabaran. Aamiin YRA".

Ir Mohammad Nadjikh dilahirkan di Gresik, Jawa Timur, 8 Juni 1962. Lulusan bidang Teknologi Industri Pertanian ini kemudian mendirikan PT Kelola Mina Laut (KML) pada tahun 1994. Kelompok perusahaan ini sudah melayani permintaan pembeli dari berbagai benua seperti Jepang, Taiwan, China, Korea Selatan, Amerika Serikat, Australia, Eropa, dan Timur Tengah. Melalui perusahaannya ini, ia telah menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari tujuh ribu tenaga kerja, lebih dari 600 usaha kecil menengah (UKM) dan lebih dari 125 ribu nelayan sebagai pemasok bahan baku bagi industri yang dimilikinya.

PT Kelola Mina Laut menghasilkan berbagai macam produk laut dan olahan seperti ikan beku (frozen fish) dan berbagai macam produk udang, cumi-cumi, kerang dan sejenisnya. PT KML Group membawahi 32 pabrik pengolahan yang tersebar di Pulau Jawa, Madura dan beberapa pulau lainnya di Indonesia. Termasuk di dalamnya pabrik pengolahan ikan laut menjadi aneka olahan.

Ir Mohammad Nadjikh juga aktif berkiprah di berbagai organisasi profesi diantaranya Executive Director Asosiasi Pengusaha Coldstorage Indonesia (APCI) Jawa Timur, Ketua Komite Tetap Konseling Investasi pada KADIN Jawa Timur, Ketua II Komisi Udang Indonesia. Almarhum adalah Anggota Dewan Penasihat Himpunan Mahasiswa

Perikanan Indonesia (HIMAPIKANI), Anggota Dewan Pertimbangan Daerah Himpunan Alumni IPB Jawa Timur dan juga sebagai Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga.

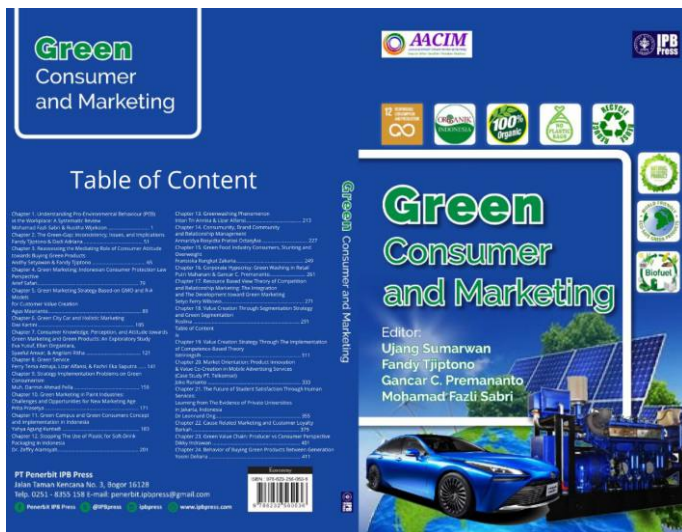
Atas berbagai kiprahnya yang luar biasa, beragam penghargaan pernah disematkan untuknya diantaranya: Indonesian Export Award "Primaniyarta Award" dari Presiden RI pada tahun 2001; Pengusaha Berprestasi dari Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI tahun 2001; Pelopor Industri Pengolahan Hasil Perikanan dari Menteri Kelautan dan Perikanan RI tahun 2002, International Award for Best Performance 2002 dari Council of International Award United Kingdom; Eksportir Jawa Timur Berprestasi Terbaik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tahun 2002; Finalis Entrepreneur of The Year 2003 dari Ernst and Young; Sepuluh Eksekutif 2003 dari Lions Club Surabaya Patria Jawa Pos Group; Primaniyarta Award 2005 kategori Eksportir Berkinerja, dan sejumlah penghargaan bergengsi lainnya.

Selamat jalan Pak Nadjikh, jasmu dalam memberdayakan anak bangsa melalui dunia perikanan dan kelautan akan tetap dikenang dan akan menjadi amal soleh yang akan mengantarkanmu ke Surga.

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# Guru Besar IPB University Inisiasi Penulisan Buku Green Consumer and Marketing



Launching Buku atau Bedah Buku akan dilakukan bersamaan dengan International e-Seminar tentang The Future of Green Marketing and Consumer, yang akan dilaksanakan Senin 20 April 2020 pukul 10.00-12.00 melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini adalah kolaborasi antara Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University, Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unair, Fakultas Ekologi Manusia UPM dan AACIM.

Buku tersebut ditulis dengan alasan bahwa para ahli konsumen dan pemasaran memiliki perhatian yang mendalam tentang perlunya menjaga lingkungan yang baik untuk keberlanjutan hidup konsumen dan masyarakat. "Kita menyadari bahwa selama ini kita merasakan dampak buruk dari lingkungan, yang salah satu penyebabnya adalah perilaku konsumen yang tidak memenuhi atau tidak menjaga lingkungan dengan baik," ungkap Prof Ujang.

Dekan Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University itu mencontohkan perilaku konsumen yang merusak lingkungan adalah penggunaan plastik yang digunakan untuk berbagai macam kemasan yang dibuang sembarangan sehingga mengotori lingkungan. Demikian juga dengan perilaku konsumen yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan karena sampah bertebaran di mana-mana. Termasuk kerusakan lingkungan lainnya, seperti banjir dan longsor.

"Pada intinya adalah semua kerusakan ini karena perilaku konsumen, permintaan konsumen pada berbagai macam barang dan jasa yang sering kali itu berdampak buruk pada lingkungan. Oleh karena itu, sebagai praktisi di bidang konsumen, perlu untuk mengkampanyekan yang disebut dengan gerakan konsumen hijau," tambah Prof Ujang.

**G**reen Consumer and Marketing adalah kampanye yang mengajak para konsumen dan produsen agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat melestarikan lingkungan sehingga dapat menjamin keberlanjutan kehidupan di masa mendatang. Dalam rangka menyukseskan kampanye tersebut, Guru Besar IPB University yang juga Dekan Fakultas Ekologi Manusia, Prof Dr Ir Ujang Sumarwan, MSc menginisiasi penulisan buku yang berjudul "Green Consumer and Marketing".

Buku yang akan diluncurkan pada Senin, 20 April 2020 tersebut memuat sedikitnya 25 bab yang ditulis oleh 33 pakar dan praktisi bidang konsumen dan pemasaran. Penulis buku berasal dari berbagai latar belakang seperti akademisi, dosen, peneliti, dan praktisi dari kalangan pengusaha.

Buku Green Consumer dan Marketing diterbitkan dalam 480 halaman oleh Penerbit IPB Press Bogor bekerja sama dengan Asian Association for Consumer Interests and Marketing (AACIM). Editor buku terdiri dari Ujang Sumarwan (IPB University), Fandy Tjiptono (Victoria University of Wellington New Zealand), Gancar C Premananto (University of Airlangga/Unair), dan Mohamad Fazli Sabri (Universiti Putra Malaysia/UPM).

Ia menjelaskan, gerakan hijau merupakan gerakan agar konsumen memerhatikan dampak buruk terhadap lingkungan ketika mengambil keputusan untuk membeli barang dan jasa atau hendak mengonsumsi barang dan jasa. Sementara itu, kampanye ini juga mendorong para produsen supaya memasarkan produknya dengan memerhatikan lingkungan, yaitu dengan memproduksi barang-barang hijau untuk merespon keberlanjutan lingkungan. Salah satunya adalah menggunakan bahan baku alami yang mudah terurai dengan cepat di alam.

“Sehingga pemasaran hijau ini tidak lain sebagai kepedulian produsen terhadap lingkungan. Ini juga menggambarkan record dari produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen hijau. Nah buku ini berisi kajian dari berbagai sudut pandang tentang pentingnya menjaga lingkungan,” ungkap Prof Ujang.

Prof Ujang menyebutkan, di dalam buku tersebut dibahas mengenai pengertian dari konsumen dan pemasaran hijau, hal-hal yang harus dilakukan oleh konsumen untuk menjadi konsumen hijau, hal-hal yang harus dilakukan oleh produsen untuk menjadi produsen hijau dan melakukan pemasaran hijau.

Konsumen dan pemasaran hijau, lanjutnya, sejalan dengan gerakan global yang disebut dengan Sustainable Development Goals (SDG's) yang memuat 17 tujuan. Salah satu tujuannya adalah tujuan nomor 12 yaitu keberlanjutan yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan konsumsi dan produksi yang memerhatikan lingkungan dan menghindari dampak buruk kegiatan konsumsi dan produksi terhadap lingkungan.

Prof Ujang juga menjelaskan, buku ini ditulis oleh banyak penulis dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa IPB University bekerja dalam tataran nasional dan internasional. Buku ini juga menggambarkan tentang kolaborasi antar individu maupun institusi yang berbeda latar belakang.

“Melalui buku ini juga kita menunjukkan bahwa IPB University memiliki kepedulian terhadap konsumen dan pemasaran hijau. Kita sebagai inisiator yang mengajak para kolega. Oleh karena itu, buku ini ditulis dengan bahasa Inggris supaya dapat dibaca oleh banyak orang dari luar Indonesia,” tambah Prof Ujang.

Secara garis besar, buku tersebut ditulis sejak bulan Juni 2019 dengan diinisiasi oleh Fema IPB University dan berkolaborasi dengan Asian Association for Consumer Interests and Marketing (AACIM).

Dengan diterbitkannya buku tersebut, Prof Ujang berharap masyarakat dapat lebih memahami tentang pentingnya kepedulian kepada konsumen. Konsumen bisa berbuat hal yang kecil tetapi memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, yaitu dengan menjadi konsumen hijau.

“Demikian juga dengan perusahaan, perusahaan dapat berbuat hal kecil tetapi memiliki dampak terhadap lingkungan, misalnya, mulai memikirkan bahan baku yang ramah lingkungan. Sementara konsumen harus memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan, ini untuk keberlanjutan kesejahteraan konsumen dan perusahaan di masa yang akan datang,” pungkasnya.



# Dukung Kegiatan Akademik Online, Begini Kerja Keras Tim SITD IPB University



**W**abah COVID-19 membuat proses pendidikan yang awalnya dilakukan secara konvensional atau tatap muka secara langsung, kini berubah menjadi non tatap muka secara langsung. Dengan arti lain aktivitas pendidikan sepenuhnya dilakukan secara daring.

Untuk mengatasi dampak yang lebih luas, pada awal masa darurat COVID-19, Direktorat Sistem Informasi dan Transformasi Digital (DSITD) IPB University telah bergerak cepat dengan membentuk Tim Khusus untuk menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Hal tersebut antara lain mengembangkan aplikasi pemantauan dan pencatatan aktivitas seluruh mahasiswa dan pegawai IPB University, penyiapan sistem dan infrastruktur perkuliahan dan layanan akademik secara daring serta berbagai aplikasi manajemen lainnya.

Direktur SITD IPB University, Ir Julio Adisantoso MKom menjelaskan terkait layanan administrasi pendidikan, beberapa perubahan proses bisnis dilakukan karena seluruh aktivitas pendidikan harus dilakukan secara daring oleh setiap dosen dan mahasiswa. Sedangkan yang berhubungan dengan perkuliahan secara daring, infrastruktur dan berbagai panduan perkuliahan juga disiapkan.

Ia menerangkan, tim khusus dibagi menjadi empat sesuai dengan struktur yang ada di DSITD IPB University, yaitu Tim Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tim Developer (Pengembang Sistem), Tim Data dan Tim Layanan Pengguna.

“Masing-masing tim bekerja sesuai dengan penugasan yang telah diberikan dan semua berkomunikasi melalui media grup whatsapp dan video conference. Sebelum ada darurat COVID-19, tim sudah terbiasa bekerja menggunakan media jaringan (internet) dan menggunakan prinsip daring. Semua hasil pekerjaan tersimpan di tempat berbagi pakai sehingga semua anggota tim termasuk pimpinan dapat saling memantau,” paparnya.

Meskipun ada kebijakan pembatasan masuk kampus (partially closed down), tim DSITD IPB University tetap ada yang bekerja di kampus dan bahkan ada yang menginap. Hal ini dilakukan karena monitoring jaringan dan server, terutama untuk perkuliahan secara daring, harus dilakukan secara langsung. Di samping itu, bagi sebagian pegawai, akan lebih aman dan sehat jika menginap di kantor dibanding harus pulang-pergi.

Untuk memastikan segala sesuatunya tetap berjalan lancar, lanjut Julio, terutama terkait layanan IT IPB University, DSITD IPB University telah mengembangkan layanan bagi pengguna berbasis website pada alamat [iticket.ipb.ac.id](http://iticket.ipb.ac.id).

“Melalui laman ini, semua persoalan IT IPB University yang dihadapi oleh pengguna, yaitu mahasiswa, dosen dan tendik, dapat ditanyakan dan dicarikan solusinya. Termasuk pimpinan DSITD juga dapat memantau apakah permasalahan tersebut sudah diselesaikan atau belum dan berapa lama masalah tersebut diselesaikan,” tambah Julio.

Dengan demikian, lanjutnya, kinerja personil DSITD IPB University dapat dipantau dalam memberikan layanan bagi pengguna. Skema layanan melalui sistem tiket ini baru ada di dua unit IPB University, yaitu Student Service Center (SSC) dan DSITD. Namun demikian, ke depannya sistem seperti ini dapat dilakukan untuk semua layanan IPB University.

“Agar semua layanan berjalan dengan lancar, tim DSITD juga melakukan rapat rutin melalui video conference. Dengan demikian, setiap persoalan atau kendala yang menyangkut IT IPB dapat diatasi dengan cepat,” pungkas Julio. **(RA)**

# Dr Lilik Noor Yulianti Bagikan Tips Manajemen Waktu di Rumah agar Tetap Produktif dan Terhindar dari Stres



**D**alam rangka pengurangan penyebaran COVID-19, maka diberlakukan kebijakan “belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah” yang membawa dampak pengurangan aktivitas di luar rumah. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pemanfaatan sebagian besar waktu beraktivitas di rumah.

Pada awalnya melakukan semua kegiatan dari rumah disambut gembira oleh anggota keluarga karena suasananya homy. Rutinitas kegiatan yang itu saja lama kelamaan mulai jenuh dan berkurangnya interaksi sosial dengan teman sekolah/guru atau teman kantor, dapat menyebabkan seseorang sangat rentan mengalami stres bahkan bisa mengganggu kondisi kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan manajemen waktu agar tetap produktif dan efektif tanpa disertai perasaan tertekan atau cemas walaupun semua aktivitas dilakukan di rumah.

Dr Lilik Noor Yulianti, Kepala Divisi Ilmu Konsumen dan Ekonomi Keluarga, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University mengatakan bahwa sebelum melakukan praktik manajemen waktu, kita perlu menata mindset terlebih dahulu tentang stay at home. Ini merupakan satu-satunya pilihan yang harus kita jalani sebagai hal positif tentang waktu yang akan dikelola dengan beraktivitas di rumah.

“Suatu kesempatan yang mungkin jarang terjadi, kecuali pada saat hari libur atau ada momen khusus sehingga terjalin kebersamaan di keluarga. Sebelum kebijakan stay at home dilaksanakan, kemungkinan besar orangtua bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Demikian pula anak sekolah dengan sistem kurikulum yang padat menyita sebagian besar waktunya beraktivitas di sekolah atau di luar rumah. Oleh karena itu, kejadian ini harus disyukuri sebagai dasar untuk melakukan aktivitas yang produktif karena menjadi lebih hemat dan banyak waktu dihabiskan bersama keluarga,” jelas Dr Lilik.

Lebih lanjut Dr Lilik menjelaskan, “Oleh karena itu sebaiknya kita dapat memanfaatkan waktu dengan baik, agar supaya tidak kehilangan momen yang amat berharga. Ada tiga tips cara manajemen waktu yang baik yang perlu dikelola secara efektif. Pertama, rencanakan aktivitas atau kegiatan. Kedua, laksanakan apa yang sudah direncanakan. Ketiga, monitoring serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Pada tahap perencanaan, kita perlu mengidentifikasi peran, dimana peran yang dijalankan oleh seseorang bisa berkaitan dengan keluarga, pekerjaan, kegiatan di masyarakat atau diri sendiri. Contohnya seorang perempuan dapat berperan sebagai ibu rumah tangga merangkap pekerja, sekaligus juga sebagai mahasiswa S3. Oleh karena akan ada banyak waktu yang digunakan di rumah maka peran yang berkaitan dengan keluarga perlu mendapat perhatian bersama.

Menetapkan tujuan (goal setting), dimana tujuan ditetapkan dengan menggunakan periode waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, selama kebijakan stay at home sekitar (+ 3 bulan mendatang). Kemudian menetapkan maksimal tiga tujuan untuk masing-masing peran. Setiap anggota keluarga selain menetapkan tujuan untuk kesuksesan peran pribadi (sebagai pelajar, pegawai), juga menetapkan tujuan untuk kebahagiaan keluarga, misalnya membuat tanaman hidropinik di rumah. Dengan adanya tujuan, orang dapat dengan mudah mengarahkan atau menfokuskan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan tersebut.

“Kita juga perlu membuat to do list atau daftar kegiatan yang bervariasi agar tidak membosankan. Tulis seluruh kegiatan dan alokasikan penggunaan waktunya setiap hari. Rinci kegiatan berdasarkan kelompok kegiatan untuk bekerja/belajar, keluarga, diri sendiri, santai/waktu luang dan lainnya. Proporsi alokasi waktu penggunaan waktu berbeda-beda setiap orang tergantung dari peran dan tujuan yang ingin dicapai,” ujarnya.

Selain itu, kita juga perlu menentukan prioritas kegiatan. Setiap hari kegiatan yang akan dilakukan dikelompokkan berdasarkan skala prioritas. Jika penting dan mendesak maka lakukan yang pertama (do first), penting dan tidak mendesak maka lakukan berikutnya (do next), tidak penting dan mendesak maka lakukan nanti (do later), tidak penting dan tidak mendesak maka lebih baik tidak dilakukan atau dikurangi (don't do). Dalam mengatur manajemen waktu, kita perlu menentukan skala prioritas untuk mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, berdasarkan values yang dianutnya. Buat jadwal kegiatan dengan mengalokasikan waktu dan pelaksanaan setiap hari dalam seminggu dengan pola yang bervariasi supaya tidak monoton.

Sementara itu, untuk pelaksanaannya, kita perlu mengenali waktu paling produktif. Setiap orang mempunyai waktu produktif yang berbeda-beda, bisa pagi hari atau malam hari. Gunakan waktu produktif tersebut untuk menyelesaikan kegiatan agar lebih efisien. Kita juga harus membiasakan diri untuk selalu fokus dalam mengerjakan tugas dengan baik. Berusaha menghindari berbagai hal yang memecah konsentrasi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan yang sedang diselesaikan. Memfokuskan diri juga berkaitan dengan disiplin dan komitmen, bukan sekadar pemusatan pikiran namun juga mampu menghindarkan diri dari gangguan yang mungkin terjadi dari lingkungan fisik maupun sosial.

“Jangan membiasakan menunda pekerjaan yang dianggap ringan dan pada akhirnya menumpuk serta tetap harus dikerjakan juga di akhir periode waktu mendekati deadline. Hal ini akan merusak jadwal secara keseluruhan. Bila pekerjaan yang ditunda tersebut termasuk pada skala prioritas yang tidak penting dan mendesak, tentu tidak menjadi masalah. Namun juga harus dibiasakan

memegang komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kita juga perlu disiplin dan komitmen menyelesaikan tugas hingga selesai. Disiplin untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan batas atau tenggat waktu yang pasti, dan biasakan jangan membuat “jam karet”. Hal ini untuk membiasakan disiplin menyelesaikan pekerjaan dengan tepat pada waktu. Hindari multitasking,” ujarnya.

Sediakan waktu untuk beristirahat yang cukup. Manajemen waktu yang baik tentu saja tidak melupakan kebutuhan untuk diri sendiri. Dengan pengelolaan waktu yang baik, seharusnya seseorang juga tidak akan merasa kelelahan atau tertekan, karena telah mengalokasikan jadwal istirahat yang cukup.

“Gunakan aplikasi teknologi. Terdapat sejumlah aplikasi teknologi yang dapat membantu mengelola waktu lebih baik dan efisien yang dapat digunakan secara bijaksana,” imbuhnya.

Setelah melaksanakan pekerjaan, kita perlu memantau (self monitoring) apa yang telah dikerjakan. Monitoring perlu dilakukan untuk menilai seberapa banyak rencana kegiatan sudah dijalankan, seberapa tepat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan secara harian atau mingguan atau bulanan. Terapkan sistem reward dan punishment untuk pencapaian target harian. Sistem reward and punishment dapat diterapkan dalam rangka menumbuhkan semangat bekerja. Setelah itu kita melakukan koreksi terhadap kegiatan yang telah berjalan dengan cara pergeseran atau penyesuaian waktu kegiatan agar tercapai tujuan yang ditetapkan.

“Dengan melakukan manajemen waktu mulai dari perencanaan, pelaksanaan aktivitas/kegiatan sesuai rencana, dan monitoring serta evaluasinya maka akan tercipta produktivitas waktu yang digunakan oleh seseorang. Seseorang yang dapat menyeimbangkan pemanfaatan waktu antara untuk kehidupan pribadi dan keluarga akan menimbulkan rasa yang bahagia. Menguatnya emosional yang bahagia dapat memperkuat imun tubuh,” tandasnya. **(Awl/Zul)**

## Dekan FMIPA IPB University Berbagi Tips Bimbingan Tugas Akhir Selama WFH



**T**ugas akhir bagi mahasiswa pastinya menegangkan, terlebih pada masa darurat COVID-19 saat ini. Namun, tidak menutup kemungkinan kalau tugas akhir kuliah tetap jalan meski dilakukan secara daring. Umumnya mahasiswa tetap ingin lulus tepat waktu, sehingga proses pembimbingan harus tetap berjalan dengan baik.

Ada beberapa cara bisa dilakukan agar proses pembimbingan tersebut bisa tetap berjalan. Berikut kiat-kiat bimbingan tugas akhir selama Work From Home (WFH) yang dituliskan oleh Dekan Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, Dr Ir Sri Nurdianti MSc.

Hal yang dapat dilakukan pertama kali adalah dosen pembimbing dapat membuat grup dengan mahasiswanya di media sosial. Melalui grup tersebut, dosen dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa supaya tetap bersemangat mengerjakan tugas akhirnya.

“Dosen pembimbing juga dapat meminta mahasiswanya untuk melaporkan perkembangannya di grup secara periodik. Bila diperlukan, sesekali bisa melakukan video conference untuk mengetahui progres penelitian mahasiswanya,” tambah Dr Sri.

Dosen pembimbing, lanjutnya, juga dapat membantu mahasiswa dengan memberi informasi terkait materi atau website yang berisi artikel yang relevan dengan topik penelitian. Bagi mahasiswa yang sedang penelitian di laboratorium, perlu diarahkan untuk melengkapi hasil penelitiannya dengan studi literatur atau jika memungkinkan melengkapi dengan data yang relevan yang bisa didapatkan secara online.

Di samping itu, dosen pembimbing juga dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas online learning yang banyak tersedia di internet. Hal ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan penelitian mahasiswa agar sesuai target yang sudah ditetapkan.

“Jangan lupa juga untuk selalu menanyakan keadaan mahasiswa dan mendoakan agar semuanya tetap dalam keadaan sehat wal afiat,” tutupnya. **(RA)**



# Mahasiswa IPB University dari Grobogan Terjun ke Desa, Sosialisasi Pencegahan COVID-19



Tahun 2020 seakan menjadi sejarah baru dalam dunia pendidikan. Berbagai tingkatan pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) sampai dengan perguruan tinggi dipaksa untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tak terkecuali IPB University. Melihat kondisi kesehatan masyarakat di tengah wabah pandemik COVID-19, Iswatun Annas mahasiswa IPB University dan beberapa rekannya, tergerak untuk melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 di Dusun Bentulan RT03/RW03 Desa Simo, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Bersama rekannya yang berjumlah dua belas orang dari perguruan tinggi lain, mahasiswa IPB University yang kerap disapa Annas itu melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terkait penyebaran COVID-19 agar masyarakat tidak panik namun juga tidak menyepelekan.

"Kami berinisiatif membentuk komunitas mahasiswa di dusun kami yaitu Dusun Bentulan, Desa Simo untuk melakukan sosialisasi terkait pencegahan COVID-19 sebagai bentuk empati kami kepada masyarakat di tengah pandemik ini. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terkait penyebaran COVID-19. Daerah kami sudah masuk dalam "zona merah" COVID-19 sehingga diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan. Per tanggal 15 April 2020, di Kabupaten Grobogan sudah terdapat tiga kasus positif COVID-19. Namun untuk masyarakat di dusun kami masih aman dan semoga tidak ada kasus COVID-19," ujar Annas.

Ada tiga point pencegahan yang dilakukan Annas dan rekannya selama mereka melakukan PJJ yaitu sosialisasi, edukasi dan aksi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan membuat poster yang berisi informasi gerakan masyarakat hidup sehat, cara cuci tangan yang benar dan pencegahan lainnya, yang disebar melalui media sosial dan tempat keramaian.

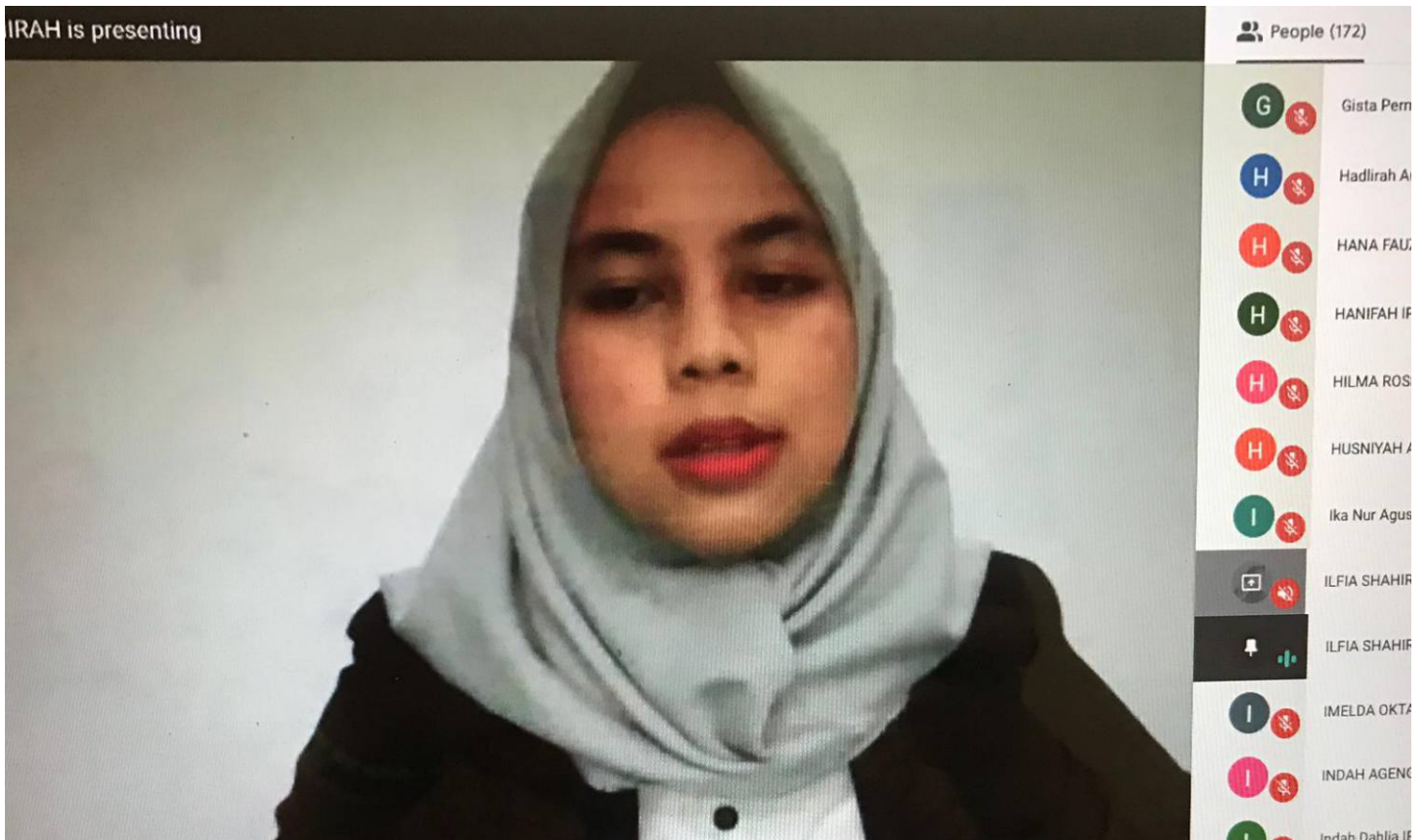
Kegiatan edukasi dilakukan dengan mendatangi rumah warga untuk silaturahmi dan memberikan informasi terkait apa itu virus corona, bagaimana pencegahannya, apa saja minuman atau makanan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan sekaligus memonitoring rumah-rumah warga untuk membuat tempat cuci tangan dan sabun di depan rumah.

Yang terakhir, kegiatan aksi masih dalam proses perencanaan untuk membuat fasilitas cuci tangan di tempat umum. Ketiga kegiatan tersebut sudah dikomunikasikan dan bekerjasama dengan Ketua RT, Kepala Desa, dan Karang Taruna.

Annas menambahkan, harapannya sosialisasi yang mereka lakukan dapat membantu untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan masyarakat semakin sadar dan bersatu dalam menghadapi pandemi ini serta pola hidup bersih dan sehat akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan semoga menginspirasi mahasiswa di daerah lain. **(Ath/Zul)**



## Seminar Tugas Akhir Secara Online Pertama di Departemen IKK



Sejak Rektor IPB University mengeluarkan surat edaran pembatasan masuk kampus sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, segala kegiatan akademik seperti ujian, kegiatan perkuliahan, praktikum, serta seminar dan sidang hasil penelitian dilaksanakan secara online. Berbagai aplikasi online yang mendukung jalannya kegiatan akademik di IPB University seperti new LMS dan aplikasi video conference google meeting mulai dimanfaatkan.

Kamis (16/4), Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University untuk pertama kalinya menyelenggarakan seminar hasil penelitian mahasiswa secara online terhadap mahasiswa atas nama Ilfia Shahirah, dengan judul skripsi "Study of Indoensian Consumer Complaint Behavior Based on Ethnics, Generations, and Social Demographics" di bawah bimbingan Dr Megawati Simanjuntak.

"Allhamdulillah sangat bahagia karena sudah melaksanakan seminar hasil penelitian dengan lancar. Kendala yang saya hadapi saat melakukan seminar online ini yaitu gangguan dari notifikasi peserta yang keluar

masuk di aplikasi google meeting. Harapan saya ke depannya ada kebijakan peserta tidak boleh keluar dari forum sampai moderator menutup jalannya seminar," ujar Ilfi.

Sementara itu, dalam penuturan Dr Megawati Simanjuntak mengatakan pelaksanaan seminar hari ini berlangsung baik dengan jumlah peserta sangat banyak. Hal ini merupakan anugerah dari berlangsungnya seminar online. Selain itu mahasiswa peserta seminar juga tetap aktif dan kritis dalam memberikan masukan terhadap hasil penelitian yang disampaikan. Ke depannya Dr Megawati berharap agar penyelenggaraan seminar secara online dapat lebih efektif lagi.

Sementara itu, Komisi Pendidikan Departemen IKK, Dr Yulina Eva Riany menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran seminar ke depannya. Seperti proses pengisian daftar hadir seminar yang harus dicek kembali kehadirannya karena ada beberapa mahasiswa yang mengisi daftar hadir namun langsung meninggalkan forum seminar. **(\*awl/zul)**